

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) di Kota Bandung. Sebagai gambaran perlu juga disampaikan bahwa SLBN tersebut berdiri sejak tahun 1954 yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan sebagai lembaga pendidikan untuk para penyandang cacat di Indonesia yang diberi nama Sekolah Luar Biasa (SLB) Cicendo, karena terletak di jalan Cicendo Kota Bandung.

Alasan dipilihnya sekolah ini dijadikan lokasi penelitian, di antaranya ada dua hal: (a) alasan yang pertama, bahwa ada dua orang guru dari SDLB Cicendo yang sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi Guru PLB yang diselenggarakan lembaga Diklat Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) dimana peneliti bekerja, yakni pada tahun 2011 yang dilaksanakan di Kota Cimahi (b) Alasan yang kedua, bahwa guru-gurunya pernah melaksanakan pembelajaran *lesson study* pada tahun 2004, dengan guru modelnya satu dari Jepang dan satu dari SLB-B tersebut. Observernya berasal dari guru-guru SLB di Jawa Barat dan mahasiswa S2 PLB UPI. Pakarnya dari dosen PLB UPI, University of Tsukuba dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Merujuk kepada dua hal tersebut di atas, maka dipandang representatif dalam pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi, yang diawali dengan *training need assesmen* (TNA) agar mengetahui terlebih dahulu kondisi awal dari guru-guru tersebut.

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

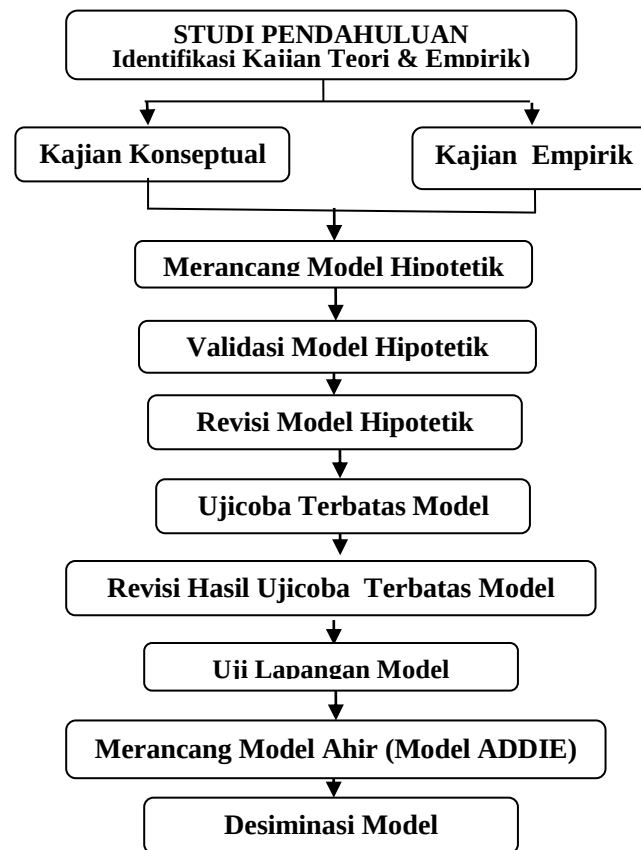
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru pada satuan pendidikan sekolah dasar luar biasa (SDLB) di SLBN Cicendo Kota Bandung. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Kriteria guru yang dijadikan objek penelitian adalah guru SDLB yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, karena guru-guru tersebut tidak berlatar BK, sehingga peneliti ingin mengetahui profil guru-guru tersebut dalam melaksanakan layanan BK.

B. Desain Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya “Model Peningkatan Pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada guru SDLB Cicendo melalui pelatihan berbasis kompetensi” Kerangka isi dan komponen disusun berdasarkan kajian konsep dan teori pelatihan berbasis kompetensi dengan pendekatan andragogi, yaitu “... ilmu dan seni membantu orang dewasa melakukan kegiatan belajar Sudjana (2001, hlm. 36), kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, studi pendahuluan yang menjaring data permasalahan ditinjau dari aspek kebutuhan pelatihan dan profil guru SDLB yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, serta uji empiris terhadap model. Jika dibagangkan skenario/alur kegiatan keseluruhan dari pengembangan sebuah model pelatihan dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.1 berikut ini:



3.1 Model Rancang Bangun Pelatihan (Borg & Gall, 2003)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model peningkatan pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada guru-guru sekolah dasar luar biasa Cicendo melalui pelatihan berbasis kompetensi. Pengembangan model ini dirumuskan berdasarkan pada analisis empiris dan kerangka konseptual tentang layanan BK. Sumber data yang dijadikan rujukan dalam analisis empiris pada penelitian ini bersumber dari data lapangan tentang: (1) kondisi awal guru tersebut dalam layanan BK; (2) kebutuhan guru dalam layanan BK.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D), Borg dan Gall (2003, hlm. 569) menyatakan bahwa R & D adalah penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk mendesain produk atau prosedur baru yang kemudian di uji di lapangan secara sistematis, dan di evaluasi, dikembangkan dan disaring sampai produk atau prosedur tersebut memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau standar tertentu. Dalam upaya pengembangan model ini,

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis penelitiannya multi tahap, artinya penelitian ini dilakukan setidaknya melalui tiga tahap, yakni: penelitian pendahuluan, pengembangan, dan pengujian. Tiap tahap disajikan berdasarkan jenis penelitian; data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisisnya; subjek yang terlibat serta alokasi waktu penelitian yang digunakan.

Tentang data penelitian dari penelitian pendahuluan, peneliti berupaya mendeskripsikan dan memaknainya, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar empiris dalam mengembangkan dan merumuskan model pelatihan berbasis kompetensi bagi guru SDLB dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian dan pengembangan, terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu: deskriptif, eksperimen, dan evaluative (Syaodih, N. 2010). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, untuk menghimpun data tentang permasalahan ditinjau dari aspek kebutuhan pelatihan guru di SDLB Cicendo yang mendapat tugas tambahan sebagai guru bimbingan dan konseling sebagai studi pendahuluan. Penggunaan metode eksperimen untuk menguji ke efektifan model pelatihan berbasis kompetensi, dan penggunaan metode *evaluative* untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan model pelatihan berbasis kompetensi, meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Rancangan penelitian yang digunakan pada saat melakukan uji coba terhadap model pelatihan berbasis kompetensi adalah rancangan kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*combined quantitative and qualitative design*) dengan menggunakan model rancangan dominan-kurang dominan (*dominan-less dominan design*) Creswell (1994). Dalam rancangan ini, penelitian kuantitatif berdasarkan pada pengujian empiris terhadap model pelatihan yang ditunjang dengan teknik wawancara, dan pengisian inventori, serta observasi saat model diujicobakan.

Adapun alasan digunakannya pendekatan R & D pada penelitian ini, ada dua hal, pertama peneliti ingin menggali data lapangan, yang kedua peneliti ingin mengangkat data lapangan tersebut untuk dijadikan *Model Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Model pelatihan yang dikembangkan digunakan untuk meningkatkan

kinerja guru kelas di SDLB yang mendapat tugas tambahan sebagai guru bimbingan dan konseling (BK). Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Model peningkatan pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada guru-guru sekolah dasar luar biasa Cicendo melalui pelatihan berbasis kompetensi, sehingga produk akhir dari penelitian ini adalah merumuskan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi yang sudah dimodifikasi. Disebut dimodifikasi karena tidak 100% berbasis kompetensi, karena dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur *lesson study* dan PAKEM.

Penelitian ini merupakan penelaahan terhadap suatu masalah secara terencana dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang sistematis. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan sebagaimana dalam *research and development* (R & D) Sugiyono (2009, hlm 298), Borg dan Gall (2003, hlm. 625). Penelitian yang dirancang dengan pendekatan *R & D*, sebagaimana pendapat Borg & Gall. 2003 (hlm. 624) dimaksud ialah “*a process used develop and validate educational products*”. Pengertian ini mengandung makna bahwa metode penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan pada prinsipnya merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk penelitian, selanjutnya memvalidasi produk tersebut. Artinya metode penelitian dan pengembangan diterapkan untuk menghasilkan produk dan menguji ke efektifan produk.

Dalam konteks penelitian ini, produk penelitian yang akan dikembangkan dan di validasi adalah model pelatihan berbasis kompetensi, bagi guru SDLB yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni menghasilkan sebuah Model Pelatihan Berbasis Kompetensi yang tervalidasi untuk direkomendasikan, maka kegiatan penelitian ini diarahkan kepada 10 langkah kegiatan utama yang dikembangkan, Borg dan Gall (2003, hlm. 570) yaitu (1) survei terbatas dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) melakukan perencanaan (*planning*), (3) mengembangkan rancangan model produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) melakukan

ujicoba produk awal (*preliminary field testing*), (5) menyempurnakan produk utama (*main product revision*), (6) melakukan uji lapangan produk utama (*main field testing*), (7) memperbaiki kembali hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) melakukan ujicoba kembali (*operational field testing*), (9) menyempurnakan model untuk mengembangkan model akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan sosialisasi model (*dissemination and distribution*).

Pelelitian yang dikembangkan peneliti, dari ke sepuluh langkah pendekatan model penelitian yang dikembangkan Borg dan Gall, peneliti memodifikasi atau di sederhanakan menjadi sembilan langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) merancang model hipotetik, (3) validasi model hipotetik, (4) revisi model hipotetik, (5) ujicoba terbatas model hipotetik, (6) revisi hasil ujicoba terbatas model, (7) uji lapangan model, (8), merancang model akhir, (9) desiminasi model. Desiminasi merupakan proses untuk membantu para calon pengguna mengenal dan mengetahui lebih jauh tentang produk yang telah dihasilkan. Implementasi merupakan kegiatan pengembang produk membantu para pengguna, mengadopsi produk yang telah dikembangkan. Institusionalisasi merupakan proses menerapkan produk yang telah dikembangkan dalam keseluruhan kegiatan dan organisasi pendidikan yang menggunakannya.

D. Definisi operasional

Berkenaan dengan penelitian tentang pengembangan model pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan kompetensi guru SDLB Cicendo yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, peneliti perlu menjabarkan definisi operasional sebagai fokus pemmasalahan yang menjadi penelitian, yakni: (1) peningkatan pengetahuan; (2) prinsip-prinsip BK; (3) kompetensi; (4) standar kompetensi; (5) kompetensi guru; (6) Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK/ CBT), dan (7) ADDIE.

1. Peningkatan pengetahuan, merupakan upaya untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik, untuk mencapainya dapat melalui pelatihan dengan perencanaan yang baik.
2. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, merupakan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan konseling prinsip-prinsip pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah konseli, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, dan penyelenggaraan pelayanan. Dalam layanan bimbingan dan konseling perlu diperhatikan sejumlah prinsip.
3. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
4. Standar Kompetensi adalah uraian kompetensi dan pengetahuan yang baku disusun berdasarkan analisis dan jabatan tertentu yang harus dikuasai oleh setiap tenaga kerja untuk mampu melaksanakan tugasnya secara efisien, efektif dan produktif.
5. Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.
6. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
7. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, dan bangga sebagai guru; (2) dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana, yaitu

perilaku yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat; (4) berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)

8. Kompetensi sosial: yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
9. Kompetensi profesional: merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional, juga termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya seperti kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru.
10. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK/CBT) adalah pelatihan yang memperhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan di tempat kerja agar dapat melakukan pekerjaan dengan kompeten.
11. ADDIE adalah pendekatan dan model yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan program pembelajaran yang berisi langkah-langkah: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data diawali dengan: (a) studi kepustakaan, untuk menemukan konsep atau teori pendukung bagi masalah yang diteliti; (b) melakukan kajian pada penelitian orang lain; (c) mempelajari metode penelitian dari buku teks; (d) melakukan wawancara, wawancara digunakan untuk menghimpun data atau informasi verbal secara langsung dari subjek penelitian. Melalui teknik wawancara, diharapkan dapat diperoleh berbagai informasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas; yaitu “proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer orang yang diwawancarai” (Supardi, 2006:100). Melalui wawancara, peneliti mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa atau bahkan hilang; (e) observasi untuk memperoleh data empirik dari lokasi penelitian. Observasi, dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang diteliti yakni kondisi di lapangan saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SDLB Cicendo di Kota Bandung. Ada empat jenis alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni:

- a. Tes (*pre-test*, *post-test*), dikembangkan dan digunakan untuk menjangkau data yang bersifat pengetahuan dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru SDLB Cicendo yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, meliputi komponen: (1) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (2) memahami peserta pelatihan yang mendukung kemampuannya dalam melakukan pembelajaran, (3) mengembangkan peserta pelatihan dalam

- mengimplementasikan hasil pelatihannya. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, hal ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta pelatihan.
- b. *Wawancara*, dikembangkan untuk mengumpulkan informasi dalam studi pendahuluan terkait dengan profil kompetensi guru kelas di SDLB tersebut, mengenai penyelenggaraan program BK di sekolah. Melalui wawancara penting untuk menggali informasi, maka wawancara terbuka memberikan keleluasaan kepada sumber informasi dalam memberikan jawaban yang lebih terbuka, sesuai dengan pendapat masing-masing. Jawaban yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dideskripsikan secara kualitatif, sedangkan wawancara untuk mengumpulkan informasi pelengkap dan menjadi faktor-faktor pendukung ataupun kendala dalam proses penyusunan struktur program pelatihan dan implementasi model yang dikembangkan.
 - c. *Kuesioner*, dikembangkan melalui dua jenis kuesioner, yaitu pertama; kuesioner yang dikembangkan untuk memperoleh data pendukung dalam memotret profil kompetensi guru kelas SLBN jenjang sekolah dasar yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan. Kedua, kuesioner yang dikembangkan untuk menggali data lapangan sebagai dasar untuk menyusun struktur program pelatihan atau model yang di implementasikan sebagai uji lapangan. Kedua jenis kuesioner tersebut yang dikembangkan adalah bentuk skala sikap, dan tertutup. Jawaban dari butir-butir kedua kuesioner tersebut selanjutnya di skor dan dianalisis, serta dideskripsikan secara kuantitatif.
 - d. *Instrumen* yang dikembangkan dalam pengumpulan data antara lain, inventori, buku catatan, kamera, daftar pertanyaan dalam wawancara. Inventori pengumpulan data digunakan untuk menghimpun informasi mengenai pokok-pokok penelitian, disesuaikan dengan tahapan-tahapan penelitian. Pertama pada tahap studi lapangan (*pra-survei*), data diperlukan untuk mencari data awal tentang guru-guru kelas yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK yang akan

menjadi objek penelitian, juga untuk mengetahui berapa banyak guru yang menjadi guru kelas dan mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, di sini menggunakan teknik wawancara. Data berikutnya yang diperlukan adalah untuk mengetahui bagaimana guru kelas yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK dalam melakukan kegiatan layanan BK selama ini sebelum diberi pelatihan, instrumen yang digunakan adalah inventori. Selanjutnya instrumen lain yang digunakan adalah soal untuk *pre-test* dan *post-test*.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pengumpulan data antara lain, buku catatan, kamera, daftar pertanyaan dalam wawancara dan lain-lain. Inventori pengumpulan data digunakan untuk menghimpun informasi mengenai pokok-pokok penelitian, disesuaikan dengan tahapan-tahapan penelitian. Pertama pada tahap studi lapangan (*pra-survei*), data diperlukan untuk mencari data awal tentang guru-guru kelas yang mendapat tugas tambahan sebagai guru bimbingan dan konseling yang akan menjadi objek penelitian, juga untuk mengetahui berapa banyak guru yang menjadi guru kelas dan mendapat tugas tambahan sebagai guru bimbingan dan konseling, disini menggunakan teknik wawancara.

Data berikutnya yang diperlukan adalah untuk mengetahui bagaimana guru kelas yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK dalam melakukan kegiatan layanan BK selama ini, sebelum diberi pelatihan, disini digunakan teknik wawancara. Kemudian data lain yang diperlukan, adalah data untuk mengetahui kompetensi awal guru kelas di SDLB yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, tentang ke BK-an, adapun instrumen yang digunakan adalah inventori. Selanjutnya instrumen lain yang digunakan adalah soal untuk *pre-test* dan *post-test*.

Langkah selanjutnya adalah pengembangan instrumen ditujukan untuk mengefektifkan proses penelitian. Instrumen penelitian ini dikembangkan sesuai

dengan tujuannya, yaitu menjangkit data, baik data dalam memotret profil kompetensi guru SDLB Cicendo yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK, maupun data untuk memvalidasi model yang dikembangkan, dan data tentang penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik didasarkan kepada komponen-komponen yang meliputi: (a) memahami peserta pelatihan dengan indikator esensial, memahami peserta pelatihan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta pelatihan; (b) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, komponen ini memiliki indikator esensial, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta pelatihan, menerapkan prinsip-prinsip andragogi, (c) melaksanakan pembelajaran, komponen ini memiliki indikator esensial menata latar (*setting*) pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip andragogi; (d) *melakukan* evaluasi pembelajaran, komponen ini memiliki indikator esensial melaksanakan penilaian (*assesmen*) terhadap proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penelitian proses dan hasil belajar untuk meningkatkan ketuntasan belajar (*masteri learning*), memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran, dan (e) mengembangkan pelatihan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, komponen ini memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument pengumpul data dibuat untuk menyusun perangkat inventori penelitian, yaitu digunakan untuk menjangkit data

tentang profil awal guru SDLB Cicendo Bandung mengenai layanan BK.
Masing-masing indikator disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen (Inventori) Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Butir Pernyataan	No Item
I. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	a. Mampu menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya.	a. Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya.	1
		b. Mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan.	b. Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan.	2
		c. Mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip proses pembelajaran.	c. Mengimplementasikan prinsip-prinsip proses pembelajaran.	3
		d. Mampu menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan	d. Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan	4
	2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis, psikologis dan perilaku peserta didik	a. Mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	a. Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	5
		b. Mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah perkembangan fisik terhadap konseling dalam upaya pendidikan.	b. Mengaplikasikan kaidah-kaidah perkembangan fisik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	6
		c. Mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah psikologis peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	c. Mengaplikasikan kaidah-kaidah psikologis peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	7
		d. Mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan	d. Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan	8
		e. Mampu dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah perbedaan peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	e. Mengaplikasikan kaidah-kaidah perbedaan peserta didik terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	9
		f. Mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	f. Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	10
		g. Mampu dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan	g. Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	11
		h. Mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan	h. Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.	12
	3. Menguasai esensi pelayanan BK dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan	a. Mampu menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan formal.	a. Menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan formal.	13
		b. Mampu menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan nonformal	b. Menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan nonformal	14
		c. Mampu menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan informal	c. Menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan informal	15
		d. Mampu menguasai esensi BK pada satuan jenis pendidikan khusus	d. Menguasai esensi BK pada satuan jenis pendidikan khusus.	16
		e. Mampu menguasai esensi BK pada satuan jenjang pendidikan dasar.	e. Menguasai esensi BK pada satuan jenjang pendidikan dasar.	17
I. Kompetensi	1. Beriman & bertakwa	a. Mampu menampilkan kepribadian beriman kepada Tuhan YME	a. Beriman kepada Tuhan YME	18

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

si Kepribadian	kepada Tuhan YME	b. Mampu menampilkan kepribadian bertakwa kepada Tuhan YME	b. Bertakwa kepada Tuhan YME	19
		c. Mampu konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama	c. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama	20
		d. Mampu toleran terhadap pemeluk agama lain.	d. Toleran terhadap pemeluk agama lain.	21
		e. Mampu berakhlak mulia dalam keseharian	e. Berakhlak mulia dalam keseharian.	22
		f. Mampu berbudi pekerti luhur dalam keseharian	f. Berbudi pekerti luhur dalam keseharian.	23
	2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke manusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	a. Mampu mengaplikasikan pandangan positif tentang manusia sbg makhluk spiritual.	a. Berpandangan positif tentang manusia sebagai makhluk spiritual.	24
		b. Mampu mengaplikasikan pandangan positif tentang manusia sebagai makhluk bermoral	b. Berpandangan positif tentang manusia sebagai makhluk bermoral	25
		c. Mampu mengaplikasikan pandangan positif tentang manusia sebagai makhluk yg berpotensi	c. Berpandangan positif tentang manusia sebagai makhluk yg berpotensi	26
		d. Mampu mengaplikasikan pandangan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual	d. Berpandangan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual.	27
		e. Mampu mengaplikasikan pandangan dinamis ttg manusia sbg makhluk bermoral	e. Berpandangan dinamis tentang manusia sebagai makhluk bermoral.	28
		f. Mampu mengaplikasikan pandangan dinamis ttg manusia sbg makhluk sosial.	f. Berpandangan dinamis tentang manusia sebagai makhluk sosial.	29
		g. Mampu mengaplikasikan pandangan di namis tentang manusia sebagai makhluk yang berpotensi	g. Berpandangan dinamis tentang manusia sebagai makhluk yang berpotensi	30
		h. Mampu menghargai potensi positif peserta didik.	h. Menghargai potensi positif peserta didik.	31
		i. Mampu mengembangkan potensi positif peserta didik.	i. Mengembangkan potensi positif peserta didik.	32
		j. Mampu mengakomodir kemaslahatan /kebaikan peserta didik	j. Mengakomodir kemaslahatan/kebaikan peserta didik	33
		k. Mampu bersikap toleran terhadap permasalahan peserta didik	k. Bersikap toleran terhadap permasalahan peserta didik.	34
		l. Mempunyai kemampuan dalam bersikap demokratis terhadap peserta didik.	l. Bersikap demokratis terhadap peserta didik.	35
	3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yg kuat	a. Mampu menampilkan kepribadian terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	a. Berkepribadian terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	36
		b. Mampu menampilkan perilaku terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	b. Berpenampilan terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	37
		c. Mampu menjaga kestabilan emosi	c. Menjaga kestabilan emosi	38
		d. Mampu peka terhadap permasalahan peserta didik	d. Peka terhadap permasalahan peserta didik	39
		e. Mampu bersikap empati dalam menangani permasalahan peserta didik.	e. Berempati dalam menangani permasalahan peserta didik.	40
		f. Mampu menghormati keragaman peserta didik	f. Menghormati keragaman peserta didik	41
		g. Mampu bersikap toleransi yang tinggi terhadap peserta didik yang menghadapi stress	g. Toleransi terhadap peserta didik yang menghadapi stress	42
		h. Mampu menampilkan toleransi tinggi terhadap peserta didik yang menghadapi frustrasi.	h. Toleransi terhadap peserta didik yang menghadapi frustrasi.	43

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		frustasi.		
	4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	a. Mampu menampilkan tindakan yg cerdas	a. Bertindak cerdas.	44
		b. Mampu menampilkan tindakan yang kreatif.	b. Bertindak kreatif.	45
		c. Mampu menampilkan tindakan yang inovatif	c. Bertindak inovatif.	46
		d. Mampu menampilkan tindakan yang produktif.	d. Bertindak produktif.	47
		e. Mampu menampilkan sikap bersemangat	a. Bersemangat.	48
		f. Mampu menampilkan sikap disiplin	b. Berdisiplin.	49
		g. Mampu menampilkan sikap mandiri.	c. Bersikap mandiri.	50
		h. Mampu berpenampilan menarik.	d. Berpenampilan menarik.	51
		i. Mampu berpenampilan menyenangkan.	e. Berpenampilan menyenangkan.	52
		j. Mampu berkomunikasi secara efektif.	f. Berkomunikasi secara efektif	53
II. Kompetensi Sosial	1. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja	a. Mampu memahami tujuan organisasi profesi ditempat bekerja	a. Memahami tujuan organisasi profesi ditempat bekerja	54
		b. Mampu memahami peran pihak-pihak lain (guru, pimpinan sekolah komite sekolah) ditempat bekerja	b. Memahami peran pihak-pihak lain (guru, pimpinan sekolah, komite sekolah) ditempat bekerja.	55
		c. Mampu mengkomunikasikan dasar pelayanan BK kepada pihak-pihak lain (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi) di tempat bekerja.	c. Mengkomunikasikan dasar pelayanan BK kepada pihak lain (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi) di tempat bekerja.	56
		d. Mampu mengkomunikasikan tujuan pelayanan BK kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja	d. Mengkomunikasikan tujuan pelayanan BK kepada pihak-pihak lain ditempat bekerja	57
		e. Mampu mengkomunikasikan kegiatan pelayanan BK kepada pihak lain (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi) di tempat bekerja.	e. Mengkomunikasikan kegiatan pelayanan BK kepada pihak-pihak lain (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi) di tempat bekerja.	58
		f. Mempunyai kemampuan bekerja sama dg pihak-pihak terkait di tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)	f. Bekerja sama dg pihak-pihak terkait ditempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)	59
	2. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK	a. Untuk pengembangan diri, mampu memahami dasar organisasi profesi BK	a. Memahami dasar organisasi profesi BK, untuk pengembangan profesi.	60
		b. Mempunyai kemampuan dalam memahami tujuan organisasi profesi BK untuk pengembangan diri.	b. Memahami tujuan organisasi profesi BK untuk pengembangan diri.	61
		c. Untuk pengembangan diri, mampu memahami AD/ART organisasi profesi BK	c. Memahami AD/ART organisasi profesi BK untuk pengembangan profesi.	62
		d. Untuk pengembangan profesi, mampu memahami dasar organisasi profesi BK.	d. Memahami dasar organisasi profesi BK untuk pengembangan profesi.	63
		e. Mampu memahami tujuan organisasi profesi BK untuk pengembangan profesi.	e. Memahami tujuan organisasi profesi BK untuk pengembangan profesi.	64
		f. Untuk pengembangan profesi mampu memahami AD/ART organisasi profesi BK.	f. Mahami AD/ART organisasi profesi BK. untuk pengembangan profesi.	65

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		g. Mempunyai kemampuan dalam hal mentaati Kode Etik profesi BK	g. Mentaati Kode Etik profesi BK	66
		h. Untuk pengembangan diri, mampu bersikap aktif dalam organisasi profesi BK.	h. Bersikap aktif dalam organisasi profesi BK untuk pengembangan profesi.,	67
		i. Untuk pengembangan profesi, mampu bersikap aktif dalam organisasi profesi BK	i. Bersikap aktif dalam organisasi profesi BK untuk pengembangan profesi.,	68
	3. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi	a. Mampu mengkomunikasikan aspek profesional BK kepada organisasi profesi lain	a. Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional BK kepada organisasi profesi lain	69
		b. Mampu memahami peran organisasi profesi lain untuk suksesnya pelayanan BK	b. Memahami peran organisasi profesi lain untuk suksesnya pelayanan BK	70
		c. Mampu memanfaatkan peran organisasi profesi lain untuk suksesnya pelayanan BK	c. Memanfaatkan peran organisasi profesi lain untuk suksesnya pelayanan BK	71
		d. Mampu bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional.	d. Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional.	72
		e. Mampu bekerja dalam tim bersama tenaga profesional profesi lain	e. Bekerja dalam tim bersama tenaga profesional profesi lain	
		f. Mampu melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.	f. Melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan	
V. Kompetensi Profesional	1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah peserta didik.	a. Menguasai arti asesmen bagi penyusunan program BK.	a. Menguasai arti asesmen bagi penyusunan program BK.	75
		b. Mempunyai kemampuan dalam memilih instrumen asesmen, sesuai dgn ke butuhan pelayanan BK	b. Memilih instrumen asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan BK	76
		c. Mampu menyusun instrumen asesmen, sesuai kebutuhan pelayanan BK	c. Menyusun instrumen asesmen, sesuai kebutuhan pelayanan BK	77
		d. Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan instrumen asesmen BK	d. Mengembangkan instrumen asesmen BK.	78
		e. Mempunyai kemampuan dalam mengadministrasikan asesmen pengungkap masalah-masalah peserta didik.	e. Mengadministrasikan asesmen pengungkap masalah-masalah peserta didik.	79
		f. Mampu memilih teknik asesmen untuk pengungkapan kemampuan dasar pribadi peserta didik.	f. Memilih teknik asesmen pengungkap kemampuan dasar pribadi peserta didik.	80
		g. Mempunyai kemampuan dalam memilih teknik asesmen untuk pengungkapan kecenderungan pribadi peserta didik.	g. Memilih teknik asesmen untuk pengungkap kecenderungan pribadi peserta didik.	81
		h. Mampu mengadministrasikan teknik asesmen untuk mengungkap kemampuan dasar peserta didik.	h. Mengadministrasikan teknik asesmen untuk mengungkap kemampuan dasar peserta didik.	82
		i. Mampu mengadministrasikan teknik asesmen untuk mengungkap kecenderungan pribadi peserta didik.	i. Mengadministrasikan teknik asesmen untuk mengungkap kecenderungan pribadi peserta didik.	83
		j. Mempunyai kemampuan dalam memilih instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dg lingkungan	j. Memilih instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan.	84
		k. Mampu mengadministrasikan instrumen untuk mengungkap kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan	k. Mengadministrasikan instrumen untuk mengungkap kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan.	85
		l. Mampu mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam	l. Mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan BK	86

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pelayanan BK		
		m. Mempunyai kemampuan dalam menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan BK dengan tepat.	m. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan BK dengan tepat.	87
		n. Mampu menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen	n. Bertanggung jawab profesional dalam praktik asesmen	88
		o. Menguasai arti asesmen bagi penyusunan program BK	o. Menguasai arti asesmen bagi penyusunan program BK	89
		p. Mempunyai kemampuan dalam memilih instrumen asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan BK.	p. Memilih instrumen asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan BK.	90
	4. Menguasai kerangka teoretik dan praksis BK	a. Mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan hakikat pelayanan BK.	a. Mengaplikasikan hakikat pelayanan BK	91
		b. Mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan arah profesi BK	b. Mengaplikasikan arah profesi BK	92
		c. Mampu mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan BK	c. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan BK.	93
		d. Mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan pelayanan BK sesuai kondisi.	d. Mengaplikasikan pelayanan BK sesuai kondisi.	94
		e. Mampu mengaplikasikan pelayanan BK sesuai tuntutan wilayah kerja.	e. Mengaplikasikan pelayanan BK sesuai tuntutan wilayah kerja.	95
		f. Mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan pendekatan pelayanan BK	f. Mengaplikasikan pendekatan pelayanan BK	96
		g. Mampu mengaplikasikan model BK	g. Mengaplikasikan model BK	97
		h. Mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan jenis pelayanan BK.	h. Mengaplikasikan jenis pelayanan BK	98
		i. Mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan kegiatan pendukung BK	i. Mengaplikasikan kegiatan pendukung BK	99
	5. Merancang program BK yang meman dirikan	a. Mempunyai kemampuan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik	a. Menganalisis kebutuhan peserta didik	100
		b. Mampu menyusun BK yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif.	b. Menyusun program BK yg berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif.	101
		c. Mempunyai kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan program BK	c. Menyusun rencana pelaksanaan program BK	102
		d. Mampu merencanakan sarana untuk penyelenggaraan program BK	d. Merencanakan sarana untuk penyelenggaraan program BK.	103
		e. Mempunyai kemampuan dalam merencanakan biaya penyelenggaraan program BK	e. Merencanakan biaya penyelenggaraan program BK	104
	4. Mengimplementasikan program BK yang komprehensif	a. Mempunyai kemampuan dalam melaksanakan program BK	a. Melaksanakan program BK	105
		b. Mampu melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan BK	b. Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan BK.	106
		c. Mempunyai kemampuan dalam memfasilitasi perkembangan akademik peserta didik.	c. Memfasilitasi perkembangan akademik peserta didik.	107
		d. Mempunyai kemampuan dalam	d. Memfasilitasi perkembangan karier	108

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memfasilitasi perkembangan karier peserta didik.	peserta didik.	
		e. Mempunyai kemampuan dalam memfasilitasi perkembangan personal peserta didik.	e. Mempunyai kemampuan dalam memfasilitasi perkembangan personal peserta didik.	109
		f. Mempunyai kemampuan dalam memfasilitasi perkembangan sosial peserta didik.	f. Memfasilitasi perkembangan sosial peserta didik.	110
		g. Mampu mengelola sarana untuk program BK	g. Mengelola sarana untuk program BK	111
	5. Menilai proses dan hasil kegiatan BK	a. Mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi program BK	a. Melakukan evaluasi program BK.	112
		b. Mampu melakukan evaluasi proses BK.	b. Melakukan evaluasi proses BK.	113
		c. Mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi hasil BK	c. Melakukan evaluasi hasil BK	114
		d. Mampu melakukan penyesuaian proses pelayanan BK	d. Melakukan penyesuaian proses pelayanan BK	115
		e. Mempunyai kemampuan dalam menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan BK kepada pihak terkait.	e. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan BK pihak terkait.	116
		f. Mampu menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi program BK	f. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi program BK	117
		g. Mampu menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk mengembangkan program BK	g. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk mengembangkan program BK	118
	6. Memiliki Kesadaran dan Komitmen terhadap Etika Profesional	a. Memiliki kemampuan menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan konselor..	a. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan konselor.	119
		b. Memiliki kemampuan menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kode etik profesional konselor.	b. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kode etik profesional konselor.	120
		c. Mempunyai kemampuan dalam menjaga emosi agar tidak larut dengan masalah peserta didik.	c. Menjaga emosi agar tidak larut dengan masalah peserta didik.	121
		d. Mampu melaksanakan referral sesuai dengan keperluan.	d. Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan.	122
		e. Mampu mempertahankan identitas profesional.	e. Mempertahankan identitas profesional	123
		f. Mampu mengembangkan profesi.	f. Mengembangkan profesi.	124
		g. Mampu mendahulukan kepentingan peserta didik daripada kepentingan pribadi.	g. Mendahulukan kepentingan peserta didik daripada kepentingan pribadi.	125
		h. Mampu menjaga kerahasiaan peserta didik.	h. Menjaga kerahasiaan peserta didik.	126
	7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK	a. Mempunyai kemampuan dalam memahami berbagai jenis penelitian BK.	a. Memahami berbagai jenis penelitian BK	127
		b. Mempunyai kemampuan dalam memahami berbagai metode penelitian BK.	b. Memahami berbagai metode penelitian BK	128
		c. Mampu merancang penelitian BK	c. Merancang penelitian BK	129
		d. Mempunyai kemampuan dalam melakukan penelitian BK	d. Melakukan penelitian BK	130
		e. Mampu memanfaatkan hasil penelitian BK dengan mengakses jurnal pendidikan	e. Memanfaatkan hasil penelitian BK dengan mengakses jurnal pendidikan.	131
		f. Mampu memanfaatkan hasil penelitian BK dengan mengakses jurnal	f. Memanfaatkan hasil penelitian BK dengan mengakses jurnal BK	132

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		nal BK		
--	--	--------	--	--

b. Penimbang Instrumen (*Esptert Judgement*)

Penimbang instrumen dilakukan untuk memperoleh item-item yang valid dan dapat mengukur permasalahan ditinjau dari aspek kebutuhan guru untuk melaksanakan tugas tambahan sebagai guru BK. Instrumen penelitian ditimbang dengan menggunakan Lembar Penilaian Instrumen pada Lampiran 1 yang di isi oleh tiga orang pakar sebagai hasil kajian dan telaah terhadap segi isi, redaksi kalimat, serta kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Ketiga penimbang tersebut adalah Ibu Tjutju Sundari, Bapak Dudi dan, Ibu Evia Darmawani merupakan pakar PLB dan BK. Instrumen yang telah memperoleh penilaian dari kedua pakar tersebut, kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari penimbang tersebut yang dituangkan dalam format seperti yang tertera dalam Tabel 3.1 di atas.

c. Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen yang sudah dinilai, direvisi kembali kemudian ditelaah oleh tiga responden dari kalangan guru SDLB, untuk mengetahui apakah setiap item dapat dan mudah dipahami oleh responden.

d. Uji Empiris Instrumen

Uji empiris dilakukan dalam situasi dan kondisi pengujian yang sebenarnya, sehingga respon atau jawaban subjek merupakan jawaban yang sesungguhnya pula (Azwar. 2010, hlm. 56). Subjek tidak mengetahui bahwa pengenalan instrumen tersebut sebenarnya dilakukan sebagai suatu uji coba. Uji empiris dilakukan kepada 10 orang guru SDLB.

e. Uji Validasi dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validasi instrumen dilakukan dengan merujuk pada pernyataan Azwar (2010, hlm. 96), bahwa signifikansi koefisien reliabilitas bersifat relatif, tergantung kepada penilai atau pemakai tes itu sendiri apakah suatu koefisien reliabilitas sudah cukup memuaskan bagi keperluannya atau belum, maka peneliti merasa sudah cukup memuaskan bagi keperluan penelitian ini.

f. Kategorisasi Tingkat Kompetensi Guru

Penentuan kategorisasi tingkat kemampuan kompetensi guru menggunakan rentang skor sebelum dan sesudah implementasi model pelatihan, mengacu pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Acuan Konversi Skor Tingkat Penguasaan Kompetensi Guru Kelas SDLB

Nilai	Klarifikasi Kompetensi	Keterangan
85% - 100 %	Amat Baik	Memenuhi standar kompetensi secara maksimal
70 % - 84 %	Baik	Telah memenuhi standar kompetensi
55 % - 69 %	Cukup	Memenuhi standar kompetensi secara minimal
< 54 %	Kurang	Belum memenuhi standar kompetensi

Sumber: Pedoman Evaluasi Kinerja SDM Diklat (Direktorat Pembinaan Diklat Ditjen PMPTK Depdiknas, 2006)

F. Teknik Analisis Data

Tahapan pengolahan data mengacu pada proses penelitian dan pengembangan (R & D) sebagaimana yang diungkapkan Borg & Gall (2003, hlm. 584), terdiri dari langkah-langkah (1) meneliti hasil penelitian berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (3) uji lapangan, dan (4) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan.

Merujuk pada tahapan dari Borg & Gall tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti membagi analisis data kedalam beberapa tahapan, yaitu: (a) pekerjaan menuliskan data, (b) mengedit data, (3) mengklasifikasi data, (4) mereduksi data, artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dan (5) interpretasi data atau memberi tafsiran. Berdasarkan pada rencana analisis data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Analisis Data Tahap Pertama

Analisis data penelitian pada tahap pertama, terkait dengan studi lanjutan, dilakukan secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi obyektif, dan memaknai kondisi profil kompetensi pedagogik

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang data lapangan untuk dasar penyusunan struktur program pelatihan guru kelas di SDLB Cicendo. Analisis data secara kualitatif yang dimaksud di atas, secara keseluruhan untuk mendeskripsikan hasil studi lanjutan sebagai salah satu komponen penting untuk terumuskannya model pelatihan yang dikembangkan dan memotret profil guru kelas di SDLB tersebut, juga merupakan komponen penting sebagai dasar dalam memperoleh gambaran kondisi awal kompetensi guru tersebut, serta sebagai faktor pendukung pentingnya peningkatan kompetensi melalui model pelatihan yang dikembangkan.

2. Analisis Data Tahap Kedua

Analisis data pada tahap kedua ini digunakan prosedur kualitatif, bentuknya adalah menelaah faktor-faktor yang secara konseptual akan menjadi kendala dalam mengimplentasikan model pelatihan yang dirancang. Analisis data pada tahap ini untuk memaknai kondisi obyektif atas pandangan para pengelola program pelatihan, praktisi, dan para pakar. Hasil analisis dapat dijadikan pedoman, dalam menyusun pedoman pelatihan berikut struktur program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas di SDLB Cicendo.

3. Analisis Data Tahap Ketiga

Analisis data tahap ketiga dalam penelitian ini, dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, terhadap implementasi model pelatihan. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian pendahuluan, analisis kuantitatif terkait dengan keterlaksanaan dan pengaruh model yang dikembangkan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan (*gain*) penguasaan kompetensi profesional guru kelas di SDLB Cicendo yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK sebelum implementasi model pelatihan (*pretest*), dengan penguasaan kompetensi profesional guru kelas di SDLB tersebut sesudah implementasi model pelatihan (*post-test*). Selanjutnya dikomparasikan hasil *pretest* dan *post-test*, sehingga dapat ditentukan besarnya “perbedaan murni” (*net gain*), *gain* dimaknai

besarnya peningkatan kompetensi guru kelas di SDLB tersebut, yang lebih meyakinkan sebagai pengaruh implementasi model pelatihan yang dikembangkan. Pengaruh implementasi model pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, ditunjukkan berdasarkan perbandingan *gain* skor awal sebelum pelatihan dan skor akhir sesudah pelatihan, sesuai dengan pendapat Kirkpatrick (1996, hlm. 44).

Untuk melihat valid tidaknya, dari hasil penelitian ini, selanjutnya diuji statistik melalui Uji *Wilcoxon* berhubung sampel yang digunakan sedikit hanya 10 orang, dengan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, pada tingkat kepercayaan 95% menggunakan kriteria:

Jika nilai signifikan $/P\text{-Value} > 0,05$; maka H_0 diterima,

Jika nilai signifikan $/P\text{-Value} < 0,05$; maka H_0 ditolak.

Hasilnya dapat dilihat dan dijadikan dasar untuk melihat efektif tidaknya model pelatihan yang di implementasikan, seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru kelas di SDLB Cicendo yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK.

4. Interpretasi Data

Untuk memaknai data kuantitatif, besarnya penguasaan kompetensi profesional guru kelas di SDLB tersebut sesuai dengan masing-masing komponen menurut rata-rata skor, sebelum dan sesudah implementasi model pelatihan, mengacu pada Tabel 3.1 di atas.

Berdasarkan konversi ini, maka dapat ditentukan posisi penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru kelas di SDLB Cicendo yang mendapat tugas tambahan sebagai guru BK secara rata-rata, kemudian di interpretasikan memenuhi atau tidak memenuhi standar kompetensi yang digunakan, selanjutnya dijadikan landasan untuk mengetahui efektivitas dari implementasi model pelatihan yang dikembangkan, yang ahirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil pelatihan tersebut.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan ini melalui langkah-langkah berikut: Melakukan kajian teoritik; meliputi kegiatan: (a) mengkaji konsep, teori model pelatihan, manfaat pelatihan, teori belajar orang dewasa, konsep kompetensi guru SDLB, model pembelajaran PAKEM, *lesson study*, partisipatif, (b) mengkaji hasil penelitian orang lain yang relevan dengan penerapan model pelatihan, (c) analisis yuridis dan kebijakan implementasi program pelatihan untuk guru SDLB yang selama ini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) dimana peneliti bekerja, dan PPPPTK Penjas Orkes dan Bimbingan dan Konseling (BK) di Parung Bogor, dimana peneliti pernah magang untuk mengikuti jalannya pelatihan selama dua angkatan. Hasil analisis yang penulis dapatkan: kegiatan pelatihan yang memprogramkan adalah para widyaiswara dimana program tersebut masih jarang melalui *training need assessment* (TNA) seperti hasil wawancara dengan beberapa widyaiswara PPPPTK, juga wawancara dengan para peserta pelatihan, beberapa orang dari peserta mengatakan yang dibutuhkan adalah pelatihan A bukan pelatihan B.

2. Tahap Studi Lapangan (pra-penelitian)

Pada tahap studi lapangan (*pra-penelitian*) diperlukan data dan informasi yang cukup komprehensif mengenai enam (6) hal, yaitu: (a) mencari data ada berapa banyak guru kelas di SLBN Cicendo jenjang sekolah dasar di Kota Bandung, (b) mencari data mengenai guru kelas tersebut berlatar belakang bimbingan dan konseling atau bukan (c) mencari data awal guru kelas yang mendapat tugas tambahan sebagai guru bimbingan dan konseling, (d) bagaimana tingkat penguasaan materi BK oleh guru kelas di SDLB tersebut, (e) bagaimana

pengelolaan layanan BK, dan (f) identifikasi kebutuhan program pelatihan materi ke BK-an bagi guru kelas di SDLB tersebut.

Untuk penggalan informasi tersebut, peneliti menyiapkan inventori untuk diberikan kepada guru-guru yang menjadi objek penelitian, untuk melihat kondisi awal tentang: *Variabel I. Kompetensi Pedagogik*: (1) Indikator: Menguasai teori dan praksis pendidikan, (2) Indikator: Mengaplikasikan perkembangan fisiologis, psikologis dan perilaku peserta didik; *Variabel II Kompetensi Kepribadian*, (1) Indikator: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Indikator: Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, (3) Indikator: Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, (4) Indikator: Menampilkan kinerja berkualitas tinggi; *Variabel III. Kompetensi Sosial*, (1) Indikator: Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja, (2) Indikator: Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, (3) Indikator: Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi; *Variabel: IV Kompetensi profesional guru SDLB*, (1) Indikator: Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah peserta didik, (2) Indikator: Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling, (3) Indikator: Merancang program bimbingan dan konseling yang memandirikan, (4) Indikator: Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, (5) Indikator: Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, (6) Indikator: Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, (7) Indikator: Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Sebelum inventori disebarkan kepada guru-guru, peneliti melakukan validasi inventori dengan melibatkan tiga orang praktisi pelatihan dan pakar BK. Inventori disusun mengacu kepada standar kompetensi konselor Indonesia (SKKI). Penilaian dilakukan secara tertulis dengan menggunakan lembar penilaian dan disertai diskusi secara lisan. Masukan serta saran-saran dari

praktisi dan pakar tersebut digunakan untuk merevisi inventori yang lebih layak untuk penggalan data awal.

Hasil validasi praktisi di antaranya menyarankan agar rujukan penyusunan inventori agar dicantumkan mengacu kemana? Penyusunan inventori awalnya mengacu pada Standar Kompetensi Konselor Indonesia (SKKI), namun akhirnya yang digunakan permen No. 27 Tahun 2008 sesuai anjuran. Setelah divalidasi, peneliti merevisi inventori dengan memasukkan saran-saran dari pakar, sesuai anjuran promotor bahwa guru yang mengajar di SDLB idealnya mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Setelah direvisi dan di cek ulang, inventori disebarakan kepada guru-guru SDLB Cicendo di Kota Bandung untuk di ujicobakan. Sebaran inventori tersebut, dimaksudkan untuk melihat apakah inventori sudah layak digunakan untuk mencari data kondisi awal guru-guru dalam hal pemahaman materi BK, dan pengelolaan layanan BK atau belum? Berdasarkan hasil dari ujicoba inventori, dianalisis dan ada beberapa pernyataan yang harus di urai menjadi beberapa pernyataan, ada juga pernyataan yang dihilangkan sesuai anjuran promotor, sehingga pernyataan menjadi tetap jumlahnya sebanyak 132 pernyataan. Inventori setelah di revisi divalidasi lagi sampai hasil setelah divalidasi benar-benar dianggap sudah layak digunakan untuk mengetahui kondisi awal guru-guru tersebut.

3. Tahap Analisis Data Pra-survei

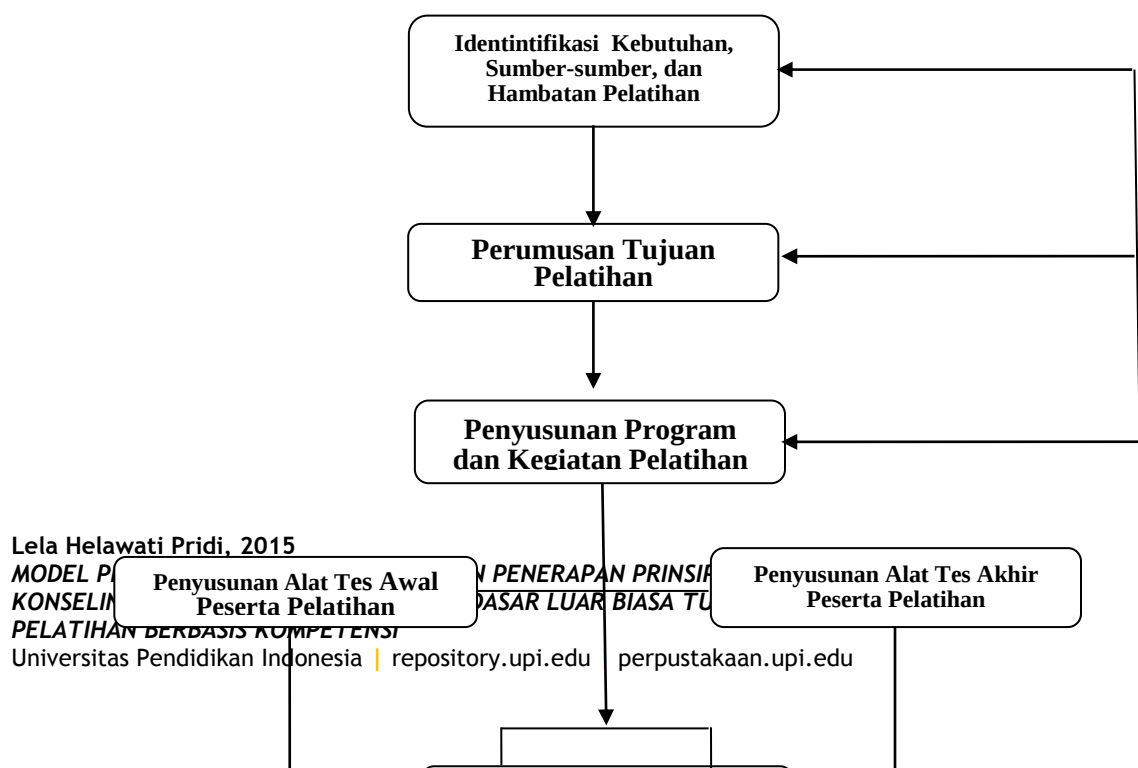
Pada tahap ini, data yang diperoleh dari sebaran inventori setelah diolah kemudian dianalisis, hasilnya dilihat pernyataan dari kompetensi mana saja yang skornya masih rendah? Pernyataan yang skornya masih rendah tersebut diangkat menjadi materi pelatihan.

4. Tahapan Penyusunan Rumusan Model

Pada tahap penyusunan rumusan model pelatihan berbasis kompetensi, hasil analisis data dari sebaran inventori di identifikasi dan dirangkum materi-

materi yang masih rendah skornya, dan dari variabel mana saja. Kemudian materi-materi tersebut diangkat untuk dijadikan materi pelatihan, dan dibuat struktur programnya. Untuk menentukan jam pelajaran bagi setiap materi pelatihan, disesuaikan dengan kedalaman dan keluasan materi. Penyusunanya melalui diskusi dengan para instruktur pelatihan. Hasilnya didapat pola pelatihan 35 jam pelajaran, di dalamnya sudah termasuk pembukaan, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), serta penutupan. Perencanaan model meliputi hubungan antara komponen, proses, dan tujuan pelatihan. Langkah-langkah pengelolaan dalam fungsi perencanaan pelatihan terdiri dari: (a) identifikasi kebutuhan, sumber-sumber, dan kemungkinan hambatan pelatihan; (b) Perumusan tujuan pelatihan; (c) penyusunan program pelatihan; (d) penyusunan alat evaluasi awal dan evaluasi akhir; (e) penyiapan instruktur pelatihan; (f) pelaksanaan evaluasi awal peserta pelamaa-tihan; (g) pelaksanaan program pelatihan; dan (h) pelaksanaan evaluasi akhir peserta pelatihan; (i) penilaian terhadap proses pelatihan; (j) penilaian terhadap hasil pelatihan; (k) penilaian terhadap pengaruh dampak pelatihan; (l) penilaian terhadap strategi model pelatihan (Sudjana, 2007, hlm.78).

Tahapan pelatihan digambarkan dalam model rancang bangun pelatihan seperti pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Model Rancang Bangun Pelatihan (Sudjana, 2007, hlm. 77)

5. Validasi Rumusan Model Pelatihan

Rumusan model pelatihan partisipatif yang sudah disusun, peneliti melakukan validasi: (a) uji validasi dilakukan oleh tiga orang pakar BK dan dua orang ahli pelatihan.; (b) melakukan revisi sesuai dengan yang disarankan oleh para pakar BK dan praktisi pelatihan; (c) menyusun struktur program pelatihan; (d) menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan pelatihan; (e) diujicobakan di lapangan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, yang diawali dengan (tes awal) *pretest* dan setelah pelatihan dilakukan tes akhir (*posttest*); (f) selesai pelatihan dilakukan kegiatan refleksi terhadap model tersebut, apa kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pelatihan tersebut;

6. Tahap Ujicoba dan Implementasi Pelatihan

Tahap ujicoba pelatihan dilaksanakan pada guru-guru SDLB dan guru-guru SD inklusi pada tahun 2011 tepatnya pada tanggal 20-25 Oktober 2011

7. Validasi Ulang

Setelah selesai kegiatan pelatihan, peneliti menganalisis hasil refleksi, apa saja kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangannya dari program pelatihan partisipatif . Hasil refleksi dari pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, hasilnya ternyata tidak begitu efektif, dan dipandang

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak pas dengan karakteristik pelatihan partisipatif, maka peneliti melakukan kegiatan: (a) meninjau ulang inventori yang diberikan kepada guru SDLB dengan mengacu kepada Permen Diknas No. 27 Tahun 2008, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor; (b) validasi ulang rumusan model pelatihan kepada tiga orang pakar/akhli BK, dan dua orang praktisi pelatihan merangkap pakar BK; (b) menyusun rumusan model pelatihan hasil validasi pakar dan praktisi dirancang dengan strategi pembelajaran orang dewasa, dengan banyak melakukan simulasi dan praktek; (c) rumusan model hasil validasi ulang, model pelatihan menjadi pelatihan berbasis kompetensi; (d) Penyusunan pedoman pelatihan berbasis kompetensi; (e) menyusun soal tes awal (*pretest*) dan (*posttest*).

8. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan peneliti membagi kegiatan menjadi tiga tahapan, yakni: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) dan tahap pelaporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, yang dilakukan adalah: (1) menyusun panduan kegiatan pelatihan, (2) mengidentifikasi mata tataran dan menentukan materi pelatihan dan dibuat struktur programnya, yang diambil dari hasil analisis data lapangan, (3) menyusun struktur program, (4) memvalidasi struktur program pada pakar dan praktisi, (5) menentukan berapa jam pelajaran setiap materinya, sehingga dihasilkan pola pelatihan sekian jam/lamanya jam pelajaran pelatihan, (6) mengidentifikasi nara sumber dan fasilitator, (7) menentukan nara sumber dan fasilitator, (9) menentukan panitia pelaksana, (10) penyusunan bahan ajar, (11) penyusunan soal tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-tes*), (12) Mengidentifikasi peserta pelatihan, (13) penyiapan administrasi lainnya seperti daftar hadir peserta, daftar hadir fasilitator, daftar hadir panitia.

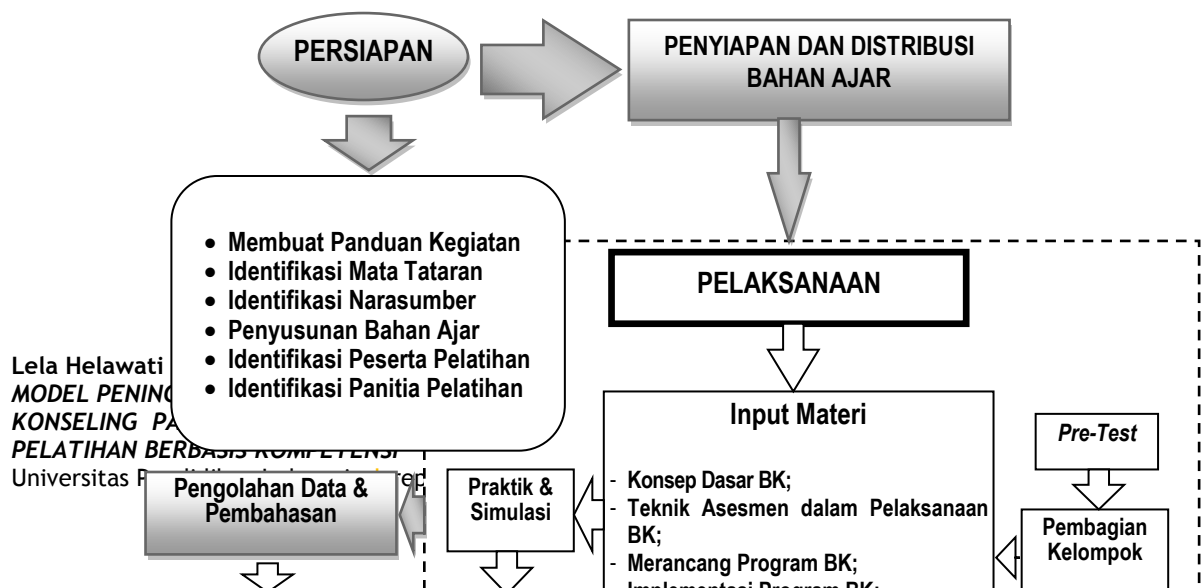
b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibagi beberapa tahapan, yaitu: (1) *pre-test*, dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, soal yang diberikan kepada peserta pelatihan diambil dari materi-materi yang diberikan pada saat pelatihan yang

dibuat oleh para instruktur, yakni untuk melihat sejauh mana peserta pelatihan memahami materi-materi yang akan diberikan, (2) pembukaan kegiatan pelatihan, (3) input materi bimbingan dan konseling, dengan berbagai metode dan pendekatan andragogi, juga dikombinasikan dengan praktek-praktek/ simulasi (4) Materi pelatihan yang digunakan diambil dari hasil analisis data lapangan yakni pernyataan-pernyataan yang masih rendah skornya, dan dari kompetensi mana saja. (5), pelaksanaan *post-test*, dilaksanakan setelah selesai input materi, soalnya sama seperti saat *pre-test*, hanya nomornya diacak, sehingga dapat diketahui hasil pelatihan tersebut meningkatkah atau menurun pengetahuan setelah kegiatan pelatihan.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, semua kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pelatihan berbasis kompetensi yang dimodifikasi mulai dari persiapan pelatihan, pelaksanaan, sampai selesai kegiatan pelatihan semua kegiatan dibuat laporannya, berupa pengolahan data, analisis data dan pembahasan yang terangkum di bab 4, sehingga dari kegiatan ini bisa terlihat baik manfaatnya maupun kekurangan ataupun kelemahannya yang masih perlu diperbaiki. Laporan keseluruhan ada di Bab IV (hasil dan pembahasan). Tahapan atau langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.4 berikut:



Gambar: 3.3 Tahapan/Langkah Pelaksanaan Pelatihan

Lela Helawati Pridi, 2015

MODEL PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNARUNGU CICENDO MELALUI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu